

PEMANFAATAN BAHAN HERBAL PADA ERA PANDEMI COVID-19 DALAM MENGHASILKAN PRODUK BONAFIT DI DESA GRENDEN, KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER

Linda Ayu Islamia¹⁾, Dwi Erwin Kusbianto²⁾, Hasbi Mubarak Suud²⁾, Laras Sekar Arum³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Dwi Erwin Kusbianto

E-mail : dwierwin@unej.ac.id

Diterima 12 Mei 2022, Disetujui 14 Juni 2022, Disetujui 15 Juni 2022

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menghambat jalannya kegiatan dan memaksa semua orang bekerja dari rumah. Analisis situasi menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum sadar prosedur kesehatan COVID-19. Sedangkan potensi yang ada di Desa Grenden adalah banyaknya masyarakat yang menanam tanaman herbal di pekarangan rumahnya. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai 11 Agustus 2021 sampai 9 September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Tema pengabdian kepada masyarakat berfokus melaksanakan program kerja program inovasi teknologi dan informasi dalam penanganan COVID-19 dengan sasaran ibu-ibu masyarakat Desa Grenden. Terdapat program pendidikan kesehatan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, seperti edukasi penggunaan handsanitizer alami sebagai tindakan pencegahan penularan COVID-19, manfaat bahan herbal bagi imunitas tubuh selama masa pandemi COVID-19, cara membuat handsanitizer herbal dari daun sirih, cara membuat jamu instan dari kunyit dan cara membuat permen herbal dari jahe. Evaluasi awal dan akhir dilakukan dengan Tanya jawab mengenai pengetahuan mengenai bahan herbal, manfaat bahan herbal dan cara pengolahannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kandungan dan manfaat bahan herbal disekitar rumah. menjadi serta cara pengolahannya yang tidak maksimal diharapkan tingkat pengetahuan dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan herbal disekitar rumah untuk dijadikan sebagai produk daya guna yang bermanfaat selama masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: covid-19; herbal; grenden

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has hampered activities and forced everyone to work from home. Situation analysis shows that there are still many people who are not aware of the COVID-19 health procedures. While the potential that exists in Grenden Village is the number of people who grow herbal plants in their yards. The community service program will be implemented from 11 August 2021 to 9 September 2021 by implementing health protocols. The theme of community service focuses on implementing the work program of the technology and information innovation program in handling COVID-19, targeting the women of the Grenden Village community. There are health education programs for Community Service activities, such as education on the use of natural hand sanitizers as a precaution against COVID-19 transmission, the benefits of herbal ingredients for body immunity during the COVID-19 pandemic, how to make herbal hand sanitizer from betel leaf, how to make instant herbal medicine from turmeric. and how to make herbal candy from ginger. The initial and final evaluation was carried out by asking questions about knowledge about herbal ingredients, the benefits of herbal ingredients and how to process them. The results of the activity showed that there was an increase in public knowledge about the content and benefits of herbal ingredients around the house. As well as processing methods that are not optimal, it is hoped that the level of knowledge and creativity of the community in utilizing herbal ingredients around the house to be used as useful products during the COVID-19 pandemic.

Keywords: covid-19; herbal; grenden

PENDAHULUAN

Tahun 2020-2021 merupakan tahun dimana Indonesia mengalami pandemi Covid19. Hal yang sama juga dialami oleh Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa situasi Desa Grenden saat ini tengah longgar dalam penerapan protokol kesehatan, khususnya di Dusun Kapuran RT 004 RW 019 dimana masyarakat masih banyak yang belum melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker ketika keluar. Terlebih lagi banyak dari kalangan lanjut usia yang menganggap bahwa COVID-19 itu hanyalah hoax dan tidak nyata. Sedangkan masyarakat dari kalangan usia muda dan dewasa juga banyak yang melalaikan protokol kesehatan. Masyarakat enggan untuk melaksanakan protokol kesehatan dikarenakan kurangnya pengetahuan serta juga merupakan dampak tidak langsung dari penurunan tingkat ekonomi akibat COVID-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat ini disebabkan diantaranya kurangnya edukasi yang diterima masyarakat mengenai Covid19. Padahal di tempat lain terdapat penyebaran informasi yang masif tentang Covid19 sehingga beberapa kalangan masyarakat menjadi reaktif terhadap informasi tersebut. Informasi yang masif tentang Covid19 menyebabkan ada masyarakat yang terlalu reaktif, acuh, dan merespon secara bertanggung jawab terhadap semua informasi yang datang. Sedangkan pada beberapa kelompok masyarakat yang kurang mendapat informasi akan cenderung acuh dan tertinggal dalam mendefinisikan informasi baru yang datang akibat rendahnya literasi mengenai informasi tersebut (Juditha, 2020).

Pola hidup sehat dikala pandemi penting dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah COVID 19. Pemerintah telah menganjurkan masyarakat untuk menggunakan sabun cuci atau handsanitizer untuk mengurangi resiko penularan Covid19. Selain itu makanan sehat seperti vitamin dan mineral juga dibutuhkan untuk menjaga daya tahan tubuh. Pemerintah telah melakukan kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk merespon meningkatnya penularan Covid 19 (Asri, Lestari, Husni, Muspita, & Hadi, 2021).

Desa Grenden memiliki potensi potensial karena mempunyai banyak bahan baku yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan herbal. Namun masyarakat setempat kurang memiliki pengetahuan mengenai bahan herbal di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan menjadi produk daya guna yang bermanfaat untuk menghadapi situasi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini.

Masyarakat Desa Grenden hanya mengetahui produk-produk untuk menghadapi Covid-19 yang banyak dipasaran yang berasal dari bahan dasar kimia dengan kisaran harga yang cukup mahal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi mengenai penularan covid-19 kepada masyarakat, lalu memberikan penyuluhan tentang potensi dan manfaat bahan herbal yang ada di sekitar lingkungan mereka agar dapat dimanfaatkan menjadi bahan herbal yang dapat digunakan untuk menghadapi pandemic Covid-19. Diharapkan kegiatan ini akhirnya dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan bahan herbal disekitar rumah di desa Grenden, kecamatan Puger, kabupaten Jember.

METODE

Program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di desa Grenden, kecamatan Puger, kabupaten Jember, tepatnya di rumah Ibu Ngatmini. Sasaran program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu ibu Elma, ibu Fitria, dan Ibu Lia. Program kerja dilakukan dengan metode *field research* (terjun langsung ke lapangan). Teknik yang dilakukan yaitu dari observasi, mencatat data, memproses data, dan analisis data. Pendekatan yang dilakukan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif, di mana proses maupun peristiwa yang terjadi di lapangan dijadikan sebagai objek penelitian, kemudian dianalisis informasi dan data yang diperoleh sesuai fakta di lapangan untuk dipecahkan permasalahannya. Beberapa metode dalam mengerjakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang digunakan untuk sasaran antara lain : edukasi kesehatan atau sosialisasi, diskusi atau musyawarah, dan praktek. Kegiatan minggu pertama berfokus pada identifikasi masalah dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang ada serta sosialisasi program kerja yang akan dilaksanakan kepada sasaran.

Pada minggu kedua menggunakan metode edukasi kesehatan mengenai penggunaan handsanitizer alami untuk mencegah penularan COVID-19 yang berisi penjelasan mengenai kandungan daun sirih, pentingnya penggunaan handsanitizer, dan manfaat penggunaan handsanitizer alami, selain edukasi kesehatan terdapat praktek untuk pembuatan handsanitizer alami bersama sasaran menggunakan bahan daun sirih yang tersedia sangat melimpah di halaman rumah sasaran

Pada minggu ketiga dilakukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai manfaat bahan herbal bagi imunitas tubuh selama masa

pandemi COVID-19. Yang berisi penjelasan mengenai kandungan dan manfaat tanaman empon-empon jahe dan herbal yang kaya akan manfaat bagi tubuh terlebih lagi selama masa pandemic COVID-19 untuk menambah sistem kekebalan tubuh (Imunitas tubuh), selain kegiatan edukasi terdapat praktek pembuatan jamu instan kunyit asam dan pembuatan permen herbal dari jahe yang dilaksanakan oleh sasaran dengan arahan dari mahasiswa. Pada minggu terakhir, yaitu minggu keempat terdapat evaluasi dari kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilakukan dengan diskusi dan musyawarah dengan sasaran melalui platform zoom, serta memantau kegiatan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan bahan herbal disekitar rumah secara mandiri. serta menanyakan kesan dan pesan sasaran selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selama 30 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menjawab permasalahan yang telah dipaparkan, maka tim melakukan beberapa program 1 bulan. Pada minggu pertama sampai minggu kedua berfokus pada analisis permasalahan yang ada dan menemukan potensi desa untuk mengatasi permasalahan yang ada serta diskusi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama 30 hari kedepan. Gambar 1 merupakan sosialisasi program kepada sasaran Ibu Lia sebagai perwakilan dari sasaran lainnya menggunakan metode Analisis situasi dan Kondisi serta diskusi dan musyawarah bersama sasaran (*masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian*)



Gambar 1. Analisis Masalah dan Potensi Desa serta sosialisasi program kerja kepada perwakilan sasaran

Kegiatan edukasi kesehatan berjalan dengan lancar, di mana sasaran memperhatikan penjelasan materi dengan seksama. Beberapa tanaman obat ditemukan salah satunya tanaman sirih (Gambar 1) Sasaran mengatakan lebih mengetahui

berbagai kandungan dari daun sirih salah satunya sebagai antibakteri karena mengandung senyawa minyak atsiri, tannin, polifenol dan flavonoid. Senyawa yang mempunyai sifat sebagai pembasmi kuman dan sebagai komponen yang dibutuhkan dalam menghambat perkembangan bakteri pathogen adalah minyak atsiri. manfaat penggunaan handsanitizer untuk mencegah penularan virus COVID-19 serta manfaat penggunaan Handsanitizer alami antara lain Handsanitizer alami berbeda dengan hand sanitizer yang beredar di pasaran, karena tidak mengandung alcohol (Permatasari, Effendi, Sholikhah, Ismawati, & Tidar, 2020). Handsanitizer Alami aman digunakan untuk semua jenis kulit dan tidak menimbulkan efek samping seperti iritasi kulit, Lebih ekonomis, Praktis dan mudah dibuat, karena bahan dasar pembuatan hand sanitizer Alami mudah dijumpai di lingkungan sekitar (Listari, Isviyanti, & Triandini, 2020). Selain itu sasaran menjadi mengetahui betapa pentingnya mencuci tangan baik menggunakan sabun maupun handsanitizer selama 20 detik untuk menjaga kebersihan tangan (UNICEF, 2020).



Gambar 2. Edukasi Kesehatan pentingnya penggunaan Handsanitizer secara daring dan Pelatihan Pembuatan Handsanitizer alami dari Daun Sirih secara luring

Kegiatan pelatihan pembuatan Handsanitizer Alami dari daun sirih dilaksanakan secara offline di kediaman Ibu Ngatmini juga berjalan dengan lancar, sasaran mengatakan bahwa pembuatan handsanitizer alami ini sangat mudah (Gambar 2). Pembuatan handsanitizer tidak memerlukan biaya apapun dikarenakan bahan yang digunakan adalah bahan alami yang banyak tersedia di halaman rumah serta cara pengolahannya sangat

mudah hanya dengan steam saja sudah bisa menjadi produk handsanitizer alami yang dapat digunakan untuk mencegah penularan COVID-19. Gambar 3 merupakan poster pembuatan produk alami yang dapat menjadi acuan dalam membuat produk saat masa pandemi.



Gambar 3. Poster Pembuatan Handsanitizer Alami, Jamu Instan Alami dan permen herbal

Kegiatan pada minggu ketiga dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan, diskusi dan musyawarah serta praktik. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah edukasi kesehatan mengenai manfaat bahan herbal bagi imunitas tubuh selama masa pandemic COVID-19. Pelaksanaan kegiatan edukasi melalui platform zoom bersama sasaran dan menggunakan media powerpoint agar sasaran dapat memahami materi yang ingin disampaikan (Gambar 4). Kegiatan edukasi kesehatan ini berisi materi kandungan dalam tanaman jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, antara lain gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salisilat (Umi Nurlila & La Fua, 2020). Selain jahe masih terdapat kunyit yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh karena mengandung zat antioksidan dan antimikroba. Manfaat jahe dan kunyit dapat

diambil melalui ekstraknya untuk dikonsumsi karena dapat memperbanyak sel pembunuh alami natural killer dan menghancurkan dinding sel virus yang telah menginfeksi dalam tubuh manusia dan untuk meningkatkan imunitas tubuh terlebih lagi dalam situasi pandemi seperti sekarang ini (Faznur, Santoso, & Hidayati, 2020).



Gambar 4. Edukasi Manfaat Bahan Herbal Imunitas Tubuh secara daring

Setelah kegiatan edukasi maka dilanjutkan kegiatan diskusi dan musyawarah untuk menentukan desain dan kemasan dari jamu instan dan permen herbal yang bertujuan untuk menarik minat orang lain dan meningkatkan rasa ingin tahu dengan produk hasil proker. Kegiatan diskusi desain kemasan dilakukan bersama sasaran melalui aplikasi canva dan saling bertukar pikiran untuk desain dan kemasan yang akan digunakan untuk mengemas produk bahan herbal yang akan dibuat yaitu jamu instan dan permen herbal yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diskusi Desain Kemasan Bersama Kelompok Sasaran.

Kegiatan minggu 3 selanjutnya yaitu praktik atau pelatihan pembuatan jamu instan dan permen herbal bersama sasaran. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan maka terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan serta menerangkan bagaimana cara pembuatan jamu instan kunyit asam dan permen herbal yang bertujuan agar sasaran lebih mengetahui ketika pelatihan berlangsung dan untuk mempermudah berjalannya kegiatan pelatihan.

Pada praktik pembuatan jamu instan kunyit asam ini sasaran cenderung menikmati proses pembuatannya yang cenderung mudah sekali hanya memerlukan waktu yang lebih pada proses pemasakan hingga menjadi serbuk jamu instan agar lebih awet dibandingkan jamu tradisional biasanya, sasaran mengatakan membuat jamu instan kunyit asam sangat bermanfaat karena bisa membuat jamu dalam jumlah yang banyak dan waktu penyimpanannya juga lama dengan kemasan yang menarik dan mudah dibawa kemana-mana. Supaya jamu instan dapat disimpan lebih lama maka pengemasan dilakukan seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Proses pengemasan jamu Instan Kunyit Asam.

Kegiatan praktik ketiga yaitu pelatihan pembuatan permen herbal dari jahe juga berjalan dengan lancar, sasaran sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini dikarenakan sasaran ingin mengetahui bagaimana cara pembuatan permen dari jahe. Sasaran menganggap pembuatan permen itu terkesan sulit akan tetapi ketika pelatihan pembuatan permen herbal ternyata sangat mudah dan praktis. Gambar 7 merupakan pelaksanaan pembuatan permen Herbal dengan bahan baku berupa jahe.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Permen Herbal Jahe.

Setelah kegiatan pembuatan permen jahe telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu proses pembungkusan setelah proses pendinginan hingga 24 jam agar permen jahe

dapat mengeras dengan sempurna dan tidak mudah hancur. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik dan direkatkan menggunakan stiker yang telah didesain sebelumnya bersama sasaran agar dapat menarik perhatian anak-anak untuk mengkonsumsinya sebagai alternatif konsumsi jamu dalam bentuk sediaan permen dengan manfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Kegiatan pada minggu keempat adalah kegiatan evaluasi baik evaluasi dari pemberian edukasi kesehatan maupun praktik atau pelatihan pembuatan produk. Kegiatan evaluasi dari pemberian edukasi kesehatan dilakukan melalui media zoom bersama dengan sasaran melalui sesi Tanya jawab dan diskusi terkait materi yang pernah disampaikan baik materi penggunaan handsanitizer alami dan manfaat bahan herbal, hasilnya sasaran masih cukup mengingat mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi dari pelatihan pembuatan produk dilakukan dengan system *door to door* (Tunda et al., 2020) ke kediaman sasaran masing-masing untuk menganalisis apakah sasaran dapat mempraktikkan sendiri pelatihan yang telah diajarkan sekaligus menilai apakah sasaran masih menggunakan produk yang telah dibuat bersama sesuai proker dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 8).



Gambar 8. Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk sesuai Proker.

Hasilnya sasaran masih tetap menggunakan produk hasil Proker dalam kegiatan sehari-hari misalnya menggunakan handsanitizer setelah melakukan aktifitas diluar dan mengkonsumsi jamu instan serta permen herbal. Selain penggunaan produk hasil proker sasaran juga dapat membuat sendiri produk hasil proker dengan mengingat langkah-langkah pembuatannya tanpa perlu pendampingan lagi.

Kegiatan akhir setelah evaluasi adalah wawancara dan diskusi bersama sasaran (Gambar 9) mengenai kesan dan pesan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mendatangi kediaman sasaran dan hasilnya sasaran merasa senang dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena sasaran merasa terbantu dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman untuk dapat memanfaatkan bahan herbal disekitar rumah untuk menjadi produk

daya guna yang bermanfaat di masa pandemic COVID-19 sekaligus mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Selain itu Sasaran mengungkapkan menjadi lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan keluarga dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan dan menjaga system imun tubuh melalui konsumsi makanan yang bergizi dan bila perlu konsumsi sumpellemen makanan dari bahan herbal.



Gambar 9. Kegiatan wawancara bersama sasaran.

Kegiatan terakhir dalam rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Sosialisasi atau mengenalkan hasil produk sesuai Proker kepada masyarakat sekitar agar mengetahui contoh produk pemanfaatan bahan herbal disekitar rumah untuk dijadikan produk daya guna yang bermanfaat di kala pandemic COVID-19, hasilnya masyarakat merasa senang dengan pembagian produk bahan herbal dan tertarik untuk mencobanya karena baru mengetahui produk tersebut dan merasa ingin tahu mengenai proses pembuatannya (Gambar 10).



Gambar 10. Mensosialisasikan produk hasil proker kepada masyarakat umum.

Respon sasaran positif, karena sasaran mengatakan kini menjadi lebih mengetahui bagaimana cara mengolah bahan herbal disekitar rumah untuk menjadi sebuah produk yang bermanfaat, serta menambah pengetahuan mengenai manfaat dan kandungan dari bahan herbal disekitar rumah

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam mengatasi permasalahan di Desa Grenden terindikasi telah berhasil, hal tersebut diperkuat dengan hasil meningkatnya pengetahuan dari sasaran setelah diberi

sosialisasi informasi/edukasi kesehatan seperti tentang kandungan jahe dan kunyit, manfaat jahe dan kunyit bagi imunitas tubuh, kandungan daun sirih, pentingnya penggunaan Handsanitizer, serta manfaat penggunaan handsanitizer alami. Sasaran juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan daun sirih untuk menjadi handsanitizer serta mengolah jahe dan kunyit untuk menjadi permen jahe dan jamu instan kunyit asam.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri, I. H., Lestari, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19.
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalan Tubuh di Lingkungan Warujaya.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/JPKM.2020.2050201>
- Listari, N., Isviyanti, I., & Triandini, I. G. A. A. H. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami di tengah Upaya Mengatasi Kelangkaan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Bhakti Kencana Mataram. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 34–39. <https://doi.org/10.36312/LINOV.V5I2.467>
- Permatasari, A., Effendi, P., Sholikah, N., Ismawati, R., & Tidar, U. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Daun Sirih Di RW 04 Desa Setia Mekar. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.31002/ABDIPRAJA.V1I1.3197>
- Tunda, A., Ibrahim, I., Israfyan Sofian, N., Kurniawan, A., Asrul Tawulo, M., Salpiana Jabar, A., ... Yusuf, B. (2020). Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 dari Kampung: Sosialisasi Door to Door di Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Prosiding Nasional Covid-19*, 109–112. Retrieved from <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/63>
- Umi Nurlila, R., & La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid- 19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala*

Pengabdian Masyarakat, 1(2), 54–61.
<https://doi.org/10.35311/JMPM.V1I2.1>

2

UNICEF. (2020). Fakta penting tentang cuci tangan pakai sabun untuk melindungi Anda dari coronavirus (COVID-19) | UNICEF Indonesia.